

**METODE MONTESSORI SEBAGAI PIJAKAN CALON PENDIDIK DI
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM HASANUDIN PARE
KEDIRI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BAGI PESERTA DIDIK**

Dafid Fajar Hidayat.HS¹

Dafit@iaih.ac.id

Fatahuddin²

Fatahimron12@gmail.com

Ahmad Natsir Fitriono³

Nafi.ahmad1981@gmail.com

Abstrak

Metode Montessori dalam proses pembelajaran, yang berdasarkan pada prinsip metode Montessori bahwa pendidikan seorang peserta didik muncul bersamaan dengan tahap-tahap perkembangan potensi peserta didik. Karakteristik metode Montessori adalah menekankan pada aktifitas yang di munculkan oleh diri anak yang dapat merangsang peserta didik dapat belajar dengan aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan model analisis data Spradley, Analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa metode Montessori juga merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan potensi peserta didik maka perlu untuk dikenalkan metode montessori lebih mendalam bagi calon pendidik atau guru di Fakultas keguruan institute agama islam hasanudin Pare Kediri, adalah dengan penerapan pemahaman kepada pendidik mengenai metode Montessori.

Kata Kunci: *Montessori, Belajar aktif, Kompetensi*

¹ IAI Hasanuddin Pare Kediri

² IAI Hasanuddin Pare Kediri

³ IAI Hasanuddin Pare Kediri

MONTESSORI METHOD AS A FOUNDATION FOR PROSPECTIVE EDUCATORS AT THE FACULTY OF TARBIYAH, HASANUDIN ISLAMIC INSTITUTE, PARE, KEDIRI IN IMPROVING STUDENT COMPETENCE

Abstract

The Montessori method in the learning process, which is based on the principle of the Montessori method that the education of a learner appears together with the stages of development of the learner's potential. The characteristic of the Montessori method is to emphasize the activities that arise by the child's self that can stimulate students to learn actively in learning and can develop the potential of students. In this study, researchers used qualitative methods using a case study approach, while the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In collecting data, researchers use the Spradley data analysis model, data analysis is carried out, it is concluded that the Montessori method is also one of the methods that can develop the potential of students, so it is necessary to introduce the Montessori method more deeply for prospective educators or teachers at the Faculty of Teacher Training Institute of Islamic Religion Hasanudin Pare Kediri, is by applying understanding to educators about the Montessori method.

Keywords : *montessori, active learning, competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting pengaruhnya terhadap terwujudnya sebuah kehidupan yang kompleks bagi suatu bangsa dan Negara dan juga sekaligus terbangunnya sebuah peradaban manusia di dalam suatu bangsa yang baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁴ Hakikat pendidikan yakni upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia menjadi insan manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungannya beserta segenap isi peradabannya. Dalam hakikat yang sangat mulia tersebut diatas, pada implementasinya lembaga pendidikan selalu menemui sejumlah *problem* yang wajib diperhatika. Semakin majunya perkembangan zaman yang terus

⁴ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, ed. by mahyudin, 1st edn (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 5

berubah antara positif dan negative menjadi tantangan tersendiri terhadap lembaga pendidikan.⁵

Dalam prakteknya semua pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) semakin kecil upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dan semakin besar aktivitas belajar peserta didik, maka hal itu semakin baik, (2) semakin waktu yang diperlukan seorang pendidik untuk mengaktifkan siswa belajar itu juga semakin baik, (3)sesuai dengan cara belajar yang dilakukan, (4) dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang pendidik, (5) tidak ada satupun metode yang paling baik dan berhasil untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar.[3] Dalam proses pengajaran guru seharusnya tidak asal dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, guru harus menentukan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya memperhatikan ketetapan (efektivitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, metode Montessori muncul sebagai fase inovatif yang menawarkan pendekatan unik dalam belajar dan mengajar. Metode ini, yang diciptakan oleh Dr. Maria Montessori, menekankan pentingnya kebebasan dan eksplorasi dalam proses pendidikan, memungkinkan anak-anak untuk belajar sesuai dengan ritme dan minat mereka sendiri.⁶ Dengan lingkungan yang dirancang khusus, anak-anak diajak untuk menjadi penggagas dan penjelajah, menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Metode Montessori menekankan pentingnya pendidikan motorik, sensorik, dan bahasa bagi anak pra sekolah. Gerakan-gerakan motorik akan membuat anak mengarahkan kebebasan yang berarti dan membuat anak menjadi lebih tenang, gembira dan kepuasan. Pada perkembangan sensorik peserta didik diarahkan mampu meletakkan dasar kemampuan intelektual melalui pengamatan dan latihan terus menerus sambil melakukan perbandingan dan penilaian dalam proses dan pengalaman belajarnya.⁷ Dalam hal ini para pendidik atau guru

⁵ Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013, ed. by adirisa perancang sampul, 1st edn (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2014), p. 5 .

⁶] Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, ed. by M. Pd. rafka agustiani, M.Ppd. isnawati nur afifah, Latif, 1st edn (Bandung: Alfabate, 2010), p. 78

⁷ Dyah Ayu Sulistyaning, Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified Melalui Montessori, ed. by Dian Fitri Argarini, 1st edn (malang, 2020), p. 21

dituntut lebih inovatif dan mempelajari karakter peserta didik yang nantinya akan menerima sebuah pembelajaran, olah pikir dan rasa ditunjukkan kepada guru untuk siswa agar merasa nyaman dalam belajar, lingkungan yang menyenangkan serta mampu menerima, meresapi dan memahami akan materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian dari metode Montessori menunjukkan hasil penelitian bahwa metode Montessori sangat efektif dalam meningkatkan potensi pada diri anak untuk bisa digunakan pijakan oleh calon pendidik atau guru dalam membawa pesertadidiknya sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang metode Montessori dengan sudut pandang pada Potensi Diri peserta didik sebagai pijakan seorang guru dalam mengembangkan profesinya keguruannya akhirnya peneliti mengangkat judul “METODE MONTESSORI SEBAGAI PIJAKAN CALON PENDIDIK DI FAKULTAS KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM HASANUDIN PARE KEDIRI DALAM MENINGKATKAN KOPETENSI BAGI PESERTA DIDIK ”

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini memakai metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif ucapan, atau tulisan dan perilaku yang diamati.⁸ Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus atau case study adalah bagian dari penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. peneliti menggunakan analisis data model *Spradley* Analisis data model *Spradley* adalah teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural suatu individu atau kelompok model analisis data ini meliputi empat bagian, yaitu: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan penemuan tema-tema budaya.⁹

⁸ Danan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan, ed. by Irfan Fahmi, Istedn (Jakarta: kencana, 2016), p. 8

⁹ Arief Fuchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, 2nd edn (Surabaya: usaha nasional, 1992), p. 22.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Wawancara dan observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian.¹⁰

Ciri penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang rangkaian kegiatan (proses) menjangkau informasi dari kondisi apa adanya (sewajarnya) dalam suatu obyek, didasarkan sudut pandang teoritis maupun praktis untuk menjawab suatu permasalahan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Montessori

Metode Montessori merupakan sebuah metode pendidikan bagi anak yang mana dalam penyusunannya berdasarkan pada teori perkembangan. Karakteristik dari metode ini adalah menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menekankan pada adaptasi lingkungan belajar pada tahap perkembangannya, dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap pembelajaran dan kemampuan praktis. Metode Montessori adalah metode mengajar yang berfokus pada periode sensitif di bidang antropologi, dan pedagogi, tentang pertumbuhan, dan perkembangan dan pendidikan anak, juga konsep tentang watak alami anak sebagai seorang pembelajar. Metode Montessori merupakan metode perkembangan anak usia dini yang dicetuskan oleh Maria Montessori berdasarkan pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori merupakan seorang pendidik sekaligus dokter, dan psikolog

¹⁰ Amin Prurwanto, Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis, ed. by YogiSetiawan M. Hidayat Miskadi, H.Bunyamin, 1st edn (Lombok: P4I).

¹¹ Dafid fajar hidayat jurnal inovatif <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/issue/view/54> hal 15

dari Italia di akhir abad 19 dan awal abad 20. Metode ini memiliki tujuan untuk melakukan bimbingan pada anak.¹²

Metode Montessori berfokus pada anak dan aktivitasnya sehari-hari dari pernyataannya Maria Montessori yang menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan yang ada. Sebagian besar keputusan yang diambil pendidik melalui kurikulum dan aktivitas pendukungnya didorong dengan tujuan kurikulum yang mengharuskan peserta didik melakukan sebuah aktivitas berdasarkan usia dan kronologi tertentu tanpa mempedulikan tahap perkembangan individu.¹³ Berdasarkan pada teori perkembangan anak, karakteristik dari metode ini adalah menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan dengan menekankan pada adaptasi terhadap lingkungan belajar pada level perkembangannya, dan peran dari aktifitas fisik yang menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis pada anak.

Terkait erat dengan penggunaan metode ilmiah, Maria Montessori menggunakan pengamatan berupa observasi klinis dan psikologi didalam pendidikan kedokteran. Maria Montessori telah mempelajari secara klinis untuk mengobservasi pasien-pasien untuk mendiagnosis penyakit, meresepkan penanganannya serta menentukan pemulihan terhadap penyakitnya tersebut. Ketika beralih riset pendidikan Maria Montessori menerapkan pengamatan klinis pada anak-anak untuk menemukan kapan tepat dan bagaimana mereka belajar.[2] Pengamatan pertama dari Montessori adalah ketika pada anak-anak yang mengalami gangguan mental diberikan penanganan menggunakan metodenya dan setelah berhasil lalu Montessori mencoba metodenya kepada anak-anak normal dengan metodenya ternyata berhasil membentuk perkembangan anak-anak normal tersebut, dari seluruh aspek perkembangan serta mampu teroptimalkan.

A. Prinsip Utama dalam Pendidikan Montessori

¹² Dyah Ayu Sulistyning, Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified Melalui Montessori, p. 19.

¹³ Maria Montessori, *The Absorbent Mind* (Pikiran Yang Mudah Menyerap), ed. by Vidya dwina paramita, 2nd edn (Yogyakarta, 2008), pp. 22–23.

Dalam pendidikan Montessori mengibaratkan anak kampung yang sebagai pengembara yang penuh rasa ingin tahu, bebas menjelajahi dunia pengetahuan dengan cara mereka sendiri adapun prinsip-prinsipnya yakni;

1. Menghormati anak merupakan landasan utama, dimana seorang guru menghormati segala sesuatu yang diinginkan anak
2. Menyerap pikiran Montessori percaya bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri. Anak-anak membangun pengetahuan melalui pengalaman yang secara langsung.
3. Periode sensitif merupakan kondisi ketika anak-anak lebih rentang terhadap perilaku tertentu dan dapat belajar keterampilan khusus lebih mudah.
4. Lingkungan siap Anak- anak belajar melakukan sesuatu yang baik melalui lingkungan. Anak-anak dapat melakukan hal-hal untuk diri mereka sendiri. Lingkungan siap menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman yang tersedia untuk anak-anak dalam format yang teratur.¹⁴

Setiap anak memiliki ritme unik, dan penghormatan terhadap perbedaan ini menjadi prinsip utama. Melalui pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis permainan, anak-anak belajar tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memahami diri dan lingkungan mereka, membentuk karakter yang mandiri dan percaya diri.

A. Karakteristik dalam Metode Montessori

Ciri-ciri atau sifat pada metode Montessori antara lain yakni;¹⁵

1. Masa Mandiri, Menurut Montessori, anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. anak-anak tidak pernah berpikir bahwa belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Selain itu anak-anak juga memiliki keinginan untuk

¹⁴ Ahmad Rithaudin, „Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar“, Pendidikan, 1 (p. 1)

¹⁵ Ed Maria Montessori (Gerald Lee Gutek, Metode Montessori (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), p. 68.

agar mereka mandiri. Keinginan untuk mandiri ini akan muncul dari dalam diri anak sendiri secara spontan atas dorongan batin. Dorongan batin ini sewaktu-waktu akan meminta pemenuhan dan pemuasan. Dorongan-dorongan alamiah ini akan terpenuhi dengan memfasilitasi anak dengan aktivitas yang penuh kesibukan. Dalam kegiatan ini, anak sebaiknya juga tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri.

2. Masa peka ialah masa yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. ketika masa peka datang, maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat permainan dan fasilitas serta sarana yang mendukung aktualisasi potensi ini muncul. pendidik harus mempunyai kecakapan dalam mengobservasi sehingga peristiwa-peristiwa ajaib yang datang secara spontan dapat langsung digunakan oleh pendidik untuk mengambil tindakan dengan memberi bantuan kepada anak dalam memilih fasilitas dan sarana pembelajaran yang sesuai dan tepat waktunya.
3. Masa Kebebasan adalah dimana dalam pendidikan sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada peserta didik atau siswa. lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan potensi dirinya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental dan spiritualnya bagi peserta didik atau siswa.¹⁶

Masa Dorongan dengan mendorong kekuatan kognitif potensial peserta didik harus di dorong dan direspon serta dikembangkan oleh pendidik atau orang tua. Lebih lanjut, Montessori menjelaskan bahwa pada tahun-tahun awal mulai dari anak lahir hingga usia enam tahun, latihan-latihan untuk

¹⁶ Dyah Ayu Sulistyning, Pembelajaran Matematika Untuk Siswa *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* Melalui Montessori, p. 19.

mengembangkan kepekaan sensoris sangat berharga karena pada masa inilah sistem saraf berkembang.¹⁷

A. Kelebihan dan kekurangan Metode Pendidikan Montessori

Sebuah metode tidaklah mungkin berhasil atau efektif dengan sempurna untuk itu sebuah metode pastilah mempunyai sebuah kelebihan maupun kekurangan, adapun kelebihanannya yakni;

1. Dari sudut ilmu jiwa anak, Maria Montessori berpendapat bahwa anak memiliki sensitive periode atau masa peka. Perkembangan peserta didik harus diamati dan pemberian pendidikan oleh pendidik harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak tersebut.
2. Dari sudut pendidikan, Maria Montessori menegaskan bahwa tiap pendidikan adalah pendidikan diri. Montessori menggunakan konsep *freedom* atau kebebasan pada setiap aktivitas peserta didik dalam metodenya, agar peserta didik mampu berkembang sesuai tempo dan pembawaannya masing-masing.
3. Dari sudut pengajaran, Maria Montessori dipandang sebagai pelopor penyusun dasar-dasar untuk sekolah dengan aliran baru. Montessori mengalihkan pembelajaran dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa atau peserta didik. Montessori juga menggunakan minat spontan otonomitas dan keaktifan dalam pembelajaran.

Dan adapun kekurangan dari metode montessori ini adalah ;

1. Dari sudut kejiwaan, Pendapat Montessori tentang dunia fantasi dan khayalan menunjukkan kemiskinan secara spiritual dan sikap tidak realistis. Maka dalam pendidikan disekolah Montessori diabaikan pembelajaran ekspresi seperti bercerita, mendongeng dan pembacaan syair, padahal kegiatan seperti itu dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada peserta didik. Namun, di *Preschool Awliya*, pembelajaran melalui cerita sering diterapkan, khususnya dalam penanaman karakter pada anak.

¹⁷ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, 5th edn (Jakarta: PT INDEKS, 2012), p. 301.

2. Dari sudut pandang pendidikan dalam system pendidikan, Sistem pendidikan Montessori dianggap terlalu individual atau mandiri, dan kurangnya pendidikan sosial didalam sekolah Montessori tidak ada latihan dalam rombongan atau berkelompok. Di *Preschool Awliya*, melatih sosial pada anak dilakukan dengan penggabungan saat bekerja, atau bekerja secara kelompok.¹⁸

Dari sudut pengajaran, Kebebasan menurut sistem Montessori bukan kebebasan yang sesungguhnya, melainkan kebebasan yang terbatas, dalam arti lain, alat-alat Montessorilah yang harus dipergunakan untuk belajar. Alat-alat tersebut harus digunakan untuk tujuan tertentu.¹⁹Metode Montessori, meskipun banyak dipuji, tidak luput dari kritik dan tantangan. Beberapa menganggap pendekatan ini terlalu bebas, sehingga anak-anak mungkin kehilangan struktur dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pendidik bisa membuat sebagian siswa tidak termotivasi.²⁰

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan diatas diharapkan seorang pendidik atau guru selalu memperhatikan setiap perkembangan yang ada dengan melalui beberapa tahap seperti pengamatan terhadap peserta didik , perencanaan terhadap pembelajaran atau pengajaran serta pengawasan saat pelaksanaan pembelajaran untuk dapat dievaluasi demi membantu peserta didik agar sesuai dengan hakikat pendidikan dan cita-cita pendidikan bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan metode pendidikan Montessori seorang pendidik mampu memberikan anak-anak kebebasan untuk mengeksplorasi dan belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Metode ini bukan hanya membangun kecerdasan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan kemandirian yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Metode Montessori yang merupakan salah satu metode mengajar yang efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat belajar dengan aktif dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi baik dari segi kognitif, afektif dan motorik.

¹⁸ Anita Yus, Anita Yus, Model Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, ed. by jefry, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), pp. 14–16

¹⁹ James P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 378.

²⁰ Indah Fajarwati, „Indah Fajarwati, “Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dalam” Jurnal Pendidikan, Vol.Xi, No.1 2014.47”, Jurnal Pendidikan, Vol.Xi (2014), 1–50 (p. 47).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Dyah Sulistyning, *Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified Melalui Montessori*, ed. by Dian Fitri Argarni, 1st edn (malang, 2020).
- Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified Melalui Montessori, 2019.
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, ed. by adirisa perancang sampul, 1st edn (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).
- Fuchan Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, 2nd edn* (Surabaya: usaha nasional, 1992).
- George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), 5th edn* (Jakarta: PT INDEKS, 2012).
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, ed. by M. Pd. rafka agustiani, is Nawati Nur Afifah, Latif, 1st edn (Bandung: Alfabate, 2010).
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, ed. by mahyudin, 1st edn (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Montessori Maria, *The Absorbent Mind (Pikiran Yang Mudah Menyerap)*, ed. by Vidya dwina paramita, 2nd edn (Yogyakarta, 2008).
- Purwanto Amin, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*, ed. by YOGI Hal. 13
- Rithaudin Ahmad, *Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar*, Pendidikan, Ed Maria Montessori (Gerald Lee Gutek, Metode Montessori (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013).
- Setiawan M. Hidayat Miskadi, H. Bunyamin, 1st edn (Lombok: P4I).
- Suryana Danan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan*, ed. by Irfan Fahmi, 1 edn (Jakarta: kencana, 2016).
- Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, ed. by jefry, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).